



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada 24 September 2015 seluruh umat Islam di dunia dikejutkan oleh sebuah insiden yang telah memakan ratusan jiwa jemaah haji di Mina, Arab Saudi. Seperti yang dilaporkan surat kabar harian *Kompas* edisi 25 September 2015, insiden saling desak dan jatuh terinjak yang melanda jemaah haji mengakibatkan sedikitnya 717 orang meninggal dan 863 terluka. Insiden ini terjadi ketika dua kelompok besar jemaah datang bersamaan di persimpangan Jalan 204 dan Jalan 223. Persimpangan itu merupakan salah satu tempat yang bisa dilalui jemaah untuk melempar jumrah.

Lempar jumrah adalah sebuah kegiatan yang merupakan bagian dari ibadah haji tahunan di kota suci Mekkah, Arab Saudi. Para jemaah haji melemparkan batu-batu kecil ke tiga tiang yang berada dalam satu tempat bernama kompleks Jembatan Jumrah, di kota Mina yang terletak dekat Mekkah. Bagi setiap orang yang haji, baik haji *tamattu'*, *qiran*, atau *ifrad* diwajibkan melempar Jumrah di Mina (Mughniyah, 2011, h. 225).

Insiden di Mina ini bukanlah yang pertama kalinya terjadi. Data olahan dari penelitian dan pengembangan (litbang) *Kompas* menunjukkan bahwa sudah lebih dari enam musibah yang memakan korban jiwa di Mina

sejak tahun 1990. Angka resmi yang diumumkan Pemerintah Arab Saudi pada 26 September 2015 menyatakan sebanyak 769 jemaah haji meninggal, 126 di antaranya adalah warga Indonesia walaupun masih ada dua jemaah WNI yang belum ditemukan (“WNI Korban Tragedi Mina Bertambah Jadi 126 Jemaah”, 2015, para. 7).

Berdasarkan data di atas, insiden Mina menjadi sorotan banyak media di seluruh dunia karena mengandung beberapa nilai berita. Menurut Wazis (2012, h. 32) ada 12 nilai berita yang dijadikan standar untuk menentukan layak atau tidaknya suatu berita muncul di media, di antaranya adalah aktual, jarak, keterkenalan, keluarbiasaan, akibat, ketegangan, pertentangan, seks, kemajuan, *human interest*, emosi, dan humor.

Dalam kasus ini, insiden Mina mencakup hampir semua nilai berita yang layak untuk dipublikasikan di media. Dari nilai aktual insiden Mina masih terbilang isu yang hangat dibicarakan, nilai jarak dilihat dari perasaan kedekatan antara jemaah yang menjadi korban dengan keluarganya yang berada di Indonesia, nilai keluarbiasaan terpapar berdasarkan jumlah korban jiwa yang meninggal mencapai ratusan dan melibatkan berbagai negara berpartisipasi dalam insiden tersebut, nilai akibat dapat timbul dari dampak trauma korban maupun calon haji selanjutnya, nilai ketegangan dan emosi dapat dirasakan oleh pihak keluarga dari jemaah haji di Indonesia yang menantikan kabar terkini untuk mengetahui jika sanak saudaranya baik-baik saja atau telah menjadi korban insiden juga.

Data yang dirilis oleh Pemerintah Arab Saudi pada Kamis (24/9/2015) menunjukkan sebanyak 1.952.817 orang menunaikan haji di tahun 2015 (“225 Anggota Jemaah RI Masih Dicari”, 2015, para. 22), 154.454 di antaranya adalah jemaah dari Indonesia (“Identifikasi Diharapkan Cepat”, 2015, para. 7).

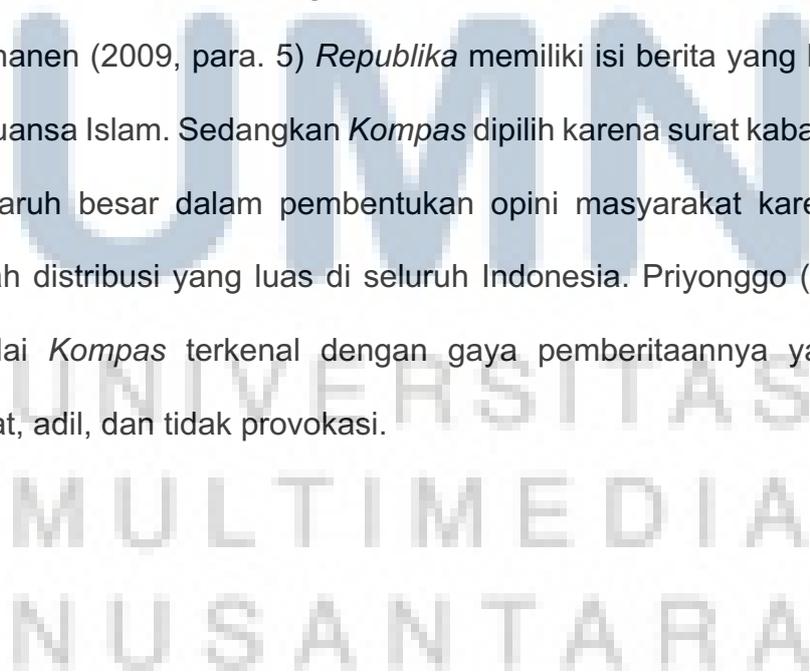
Data di atas menunjukkan peristiwa insiden di Mina menjadi penting karena melibatkan jutaan jemaah dari seluruh dunia. Insiden ini menimbulkan kontroversi antarnegara. Iran merupakan salah satu negara dengan korban terbesar. Setidaknya, 136 anggota jemaahnya meninggal dan lebih dari 344 orang masih dicari. Sementara Teheran mendesak Arab Saudi agar terlibat mencari warganya yang belum diketahui nasibnya sejak tragedi tersebut (“Pencarian Jemaah Diintensifkan”, 2015, para. 21).

Indonesia sebagai negara Muslim terbesar di dunia (Pew Research Center, 2015) dan salah satu negara penyalur jemaah haji terbanyak tentu menanggapi insiden Mina dengan serius. Lebih dari 100 warga Indonesia menjadi korban dalam insiden tersebut. Hampir semua media massa di Indonesia, televisi, radio, media cetak maupun media online, memberitakan peristiwa tersebut.

Fenomena ini menjadi sorotan semua media internasional maupun lokal. Oleh karena itu insiden Mina di tahun 2015 ini sangat menarik untuk diteliti karena berdampak besar bagi umat Islam di seluruh dunia terutama bagi warga Indonesia. Hampir seluruh media di Indonesia terutama media cetak, menempatkan topik mengenai kejadian tersebut di halaman depan

surat kabar mereka selama paling tidak tiga hari setelah tragedi insiden yang mengejutkan itu terjadi. Tentu setiap media memiliki sudut pandangnya masing-masing. Peneliti ingin melihat bagaimana media di Indonesia seperti surat kabar *Republika* dan *Kompas* menyajikan berita mengenai insiden Mina tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih surat kabar harian *Republika* dan *Kompas* sebagai subjek penelitian karena keduanya adalah surat kabar harian nasional yang cukup besar sehingga memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam membentuk opini masyarakat. Kedua media ini beberapa kali secara intensif memberitakan peristiwa insiden Mina yang diletakkan di bagian halaman utama surat kabar masing-masing. Peneliti memilih *Republika* berdasarkan ideologi Islam modern dan latar belakang lahirnya yang didirikan oleh kalangan komunitas Muslim di Indonesia. Menurut Roikhanen (2009, para. 5) *Republika* memiliki isi berita yang lebih banyak bernuansa Islam. Sedangkan *Kompas* dipilih karena surat kabar ini memiliki pengaruh besar dalam pembentukan opini masyarakat karena memiliki jumlah distribusi yang luas di seluruh Indonesia. Priyonggo (2011, h. 63) menilai *Kompas* terkenal dengan gaya pemberitaannya yang objektif, akurat, adil, dan tidak provokasi.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana surat kabar Harian *Republika* dan *Kompas* membingkai insiden Mina 2015?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana surat kabar harian *Republika* dan *Kompas* membingkai insiden Mina 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi pembacanya baik manfaat akademis maupun manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi bahan tambahan teoritis dan memberi kontribusi terhadap studi mengenai komunikasi khususnya dalam bidang jurnalistik dan memperbaiki keterbatasan penelitian sebelumnya. Misalnya dalam pemahaman konsep mengenai *framing* dan penggunaan teknik analisis khususnya untuk melihat berita dari sisi permasalahan, penyebab masalah, pertimbangan moral serta pemecahan masalah atau rekomendasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi para pembaca khususnya mahasiswa sehingga dapat memahami bagaimana media mengonstruksi suatu peristiwa atau realitas dan memperbaiki keterbatasan penelitian sebelumnya.

Diharapkan dapat memberi informasi dan kesadaran bagi Pemerintah dan calon haji Indonesia dalam pelaksanaan haji setiap tahunnya.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA